

MAKALAH PENDAMPING

PARIWISATA

ISBN : 978-602-397-493-1

F-03

INTRODUKSI TANAMAN TEH DAN APEL INDIA PADA DESA WISATA SAMIRAN DI LERENG MERBABU KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI JAWA TENGAH

Jaka Suyana¹, Sukaya¹

¹Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: jakasuyanauns@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Desa Wisata Samiran berada di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, mempunyai luas 663,329 ha pada elevasi 1.400-2.550 m dpl, jenis tanah Andosol (lereng Merbabu) dan Regosol (lereng Merapi), yang sesuai untuk pengembangan agrowisata perkebunan teh dan kopi Arabika, tanaman buah (tledung, apel, dan jeruk), hias, serta sayuran. Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan mengembangkan tanaman Teh (*Camellia sinensis* L.O. Kuntze) sebagai tanaman pagar (hedgerows) dan introduksi tanaman Apel India (*Ziziphus mauritania*) pada Kelompok Tani Taruna Subur (Dukuh Samiran) dan Agrowisata Tretes Taman Tani (Dukuh Tretes). Metode yang digunakan pada PKM ini meliputi : (a) Penyuluhan dan sosialisasi program PKM; (b) Pemberian bibit dan penanaman Teh Gambung-7 sebagai tanaman pagar di lorong kiri-kanan jalan desa; (c) Pemberian bibit dan penanaman Apel India sebagai tanaman buah di pekarangan rumah; dan (d) Pembuatan demplot di Agrowisata Tretes Taman Tani. Seluruh petani dari Kelompok Tani Taruna Subur dilibatkan dari kegiatan penyuluhan, pemberian bibit, penyiapan lahan sampai penanaman, serta perawatan tanaman. Target dari PKM ini diharapkan kelompok tani dapat ikut berpartisipasi di dalam pengembangan agrowisata tanaman Teh dan Apel India sebagai upaya untuk mewujudkan Desa Wisata Samiran yang lebih asri dan sejahtera.

Kata kunci: apel india, agrowisata, desa wisata, lereng merbabu, teh

PENDAHULUAN

Desa Wisata Samiran secara administrasi terletak di Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah, berada pada lahan dataran tinggi di lembah Gunung Merbabu dan Gunung Merapi serta merupakan desa paling atas yang berbatasan dengan Taman Nasional Gunung Merbabu-Merapi (TNG Merbabu-Merapi), sehingga berfungsi juga sebagai zone penyangga dari keberadaan TNG Merbabu-Merapi.

Menurut Suyana (2020), desa wisata Samiran mempunyai luas 663,329 ha dengan tinggi

tempat/elevasi 1.400-2.550 m dpl, curah hujan diatas 2000-3000 mm/tahun, serta jenis tanah Andosol di lereng Merbabu dan tanah Regosol di lereng Merapi. Secara agroklimat Desa Wisata Samiran sangat berpotensi/sesuai untuk pengembangan beraneka agrowisata, yaitu meliputi agrowisata tanaman perkebunan (teh dan kopi Arabika), tanaman buah (tledung/kesemek, apel, dan jeruk), tanaman hias, serta sayuran. Pengembangan agrowisata tersebut diharapkan mempunyai prospek ekonomi dan pasar yang

dapat mendukung keberadaan Desa Wisata Samiran yang sudah dirintis sejak tahun 2006.

Menurut Nuryanti (1993), desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata mempunyai dua komponen utama, yaitu : (a) Atraksi : seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti kursus tari, bahasa, dan lain-lain yang spesifik; dan (b) Akomodasi : sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Desa wisata merupakan wisata pedesaan (*village-tourism*) dimana sekelompok kecil wisatawan tinggal dalam atau dekat dengan suasana tradisional, sering di desa-desa yang terpencil dan belajar tentang kehidupan pedesaan dan lingkungan setempat.

Desa wisata Samiran memiliki sumberdaya lahan dataran tinggi pedesaan yang indah dengan panorama alam pegunungan dan gunung Merbabu-Merapi, sehingga pengembangan agrowisata merupakan pilihan yang tepat dan bijaksana (Suyana, 2020). Agrowisata adalah aktivitas wisata yang melibatkan penggunaan lahan pertanian atau fasilitas terkait yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Agrowisata memiliki beragam variasi, yaitu seperti pembudidayaan buah dan sayuran, wisata petik buah (apel, jeruk, belimbing, strawberi), wisatakebun teh/kedai teh, wisata kebun salak, wisata kebun kopi/kedai kopi, labirin jagung, memberi makan hewan ternak, restoran ikan, dan lainnya. Agrowisata bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian. Melalui pengembangan agrowisata yang menonjolkan budaya lokal da-

lam memanfaatkan lahan, dapat meningkatkan pendapatan petani dan melestarikan sumber daya lahan, serta memelihara budaya maupun teknologi lokal yang umumnya sesuai dengan kondisi lingkungan alamnya. Menurut Wahyudi (2009) beberapa manfaat dari agrowisata, antara lain yaitu : (a) meningkatkan konservasi lingkungan, (b)meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam, (c) memberikan nilai rekreasi, (d) meningkatkan kegiatan ilmiah dan pengembangan ilmu pengetahuan, serta (e) mendapatkan keuntungan ekonomi.

Keberhasilan pengembangan agrowisata di Desa Wisata Samiran lebih banyak tergantung pada “peran aktif” dari subyek pelaksana kegiatan pertanian/usahatani yaitu petani, kelompok tani, dan juga aparat desa. Untuk meningkatkan partisipasi petani dan aparat desa di dalam kegiatan pengembangan Desa Wisata Samiran, sebaiknya kelompok tani dapat bekerjasama dengan perguruan tinggi dan pemda/dinas terkait. Dengan keterlibatan perguruan tinggi, LSM, dan pemda/dinas terkait diharapkan pengetahuan petani dapat ditingkatkan, sehingga mampu berperan sebagai stabilisator dan daya pengembang agrowisata yang kondusif menuju Desa Wisata Samiran yang lebih asri, sejahtera, dan ramah lingkungan.

Berdasarkan pemikiran di atas, telah dilakukan kegiatan PKM-UNS berupa “Introduksi Tanaman Teh dan Apel India Pada Desa Wisata Samiran di Lereng Merbabu Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah” oleh Grup Riset Pengelolaan DAS dan Agroekosistem Fakultas Pertanian UNS.

METODE

Program PKM-UNS ini dilakukan selama 8 bulan, yaitu dari bulan April s/d Desember 2020. Kegiatan dilakukan di Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa

Tengah yang berada di lereng Gunung Merbabu dan Gunung Merapi atau di lembah Gunung Merbabu dan Gunung Merapi.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk pengembangan tanaman Teh (*Camellia sinensis* L.O.Kuntze) sebagai tanaman pagar (hedgerows) dan introduksi tanaman Apel India (*Ziziphus mauritiana*) pada kelompok tani di Desa Wisata Samiran. Tanaman Teh varietas Gambung-7 akan dikembangkan sebagai tanaman pagar dikiri-kanan lorong jalan desa, sedangkan tanaman Apel India akan diintroduksi sebagai tanaman buah di pekarangan rumah petani.

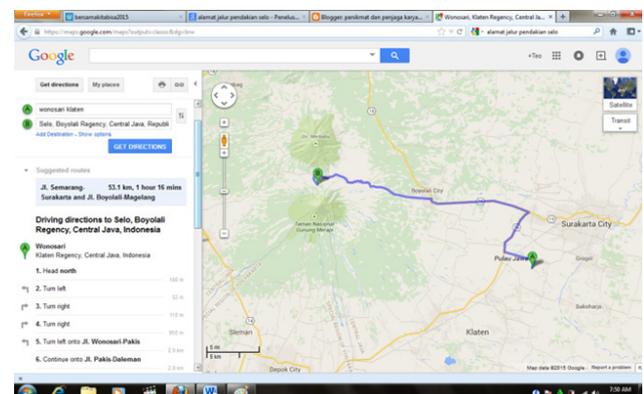
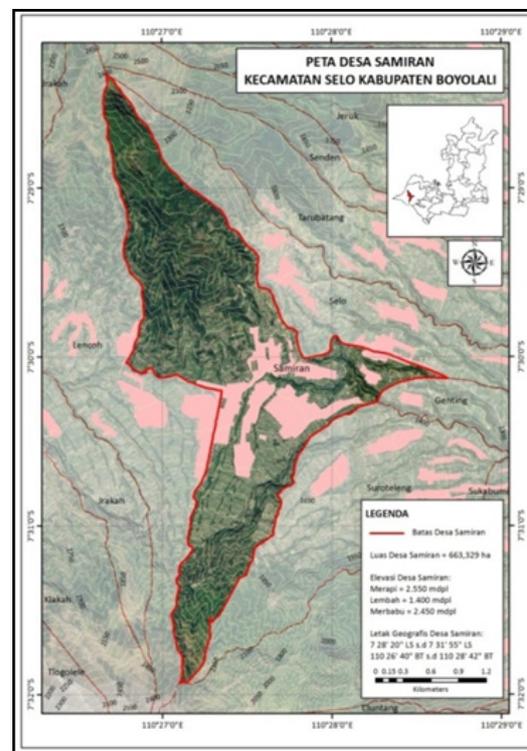
Kelompok tani yang dipilih sebagai mitra yaitu Kelompok Tani Taruna Subur (Dukuh Samiran, Desa Samiran, Kec. Selo) dan Agrowisata Tretes Taman Tani (Dukuh Tretes, Desa Samiran, Kec. Selo). Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini meliputi : (a) Penyuluhan dan sosialisasi program PKM-UNS; (b) Pemberian bibit dan penanaman Teh Varietas Gambung-7 (sebanyak 1.500) sebagai tanaman pagar di lorong kiri-kanan jalan desa; (c) Pemberian bibit dan penanaman Apel India (sebanyak 120) sebagai tanaman buah di pekarangan rumah; dan (d) Pembuatan demplot di Agrowisata Tretes Taman Tani.

Seluruh anggota petani dari Kelompok Tani Taruna Subur dilibatkan dari mulai kegiatan penyuluhan, pemberian bibit, penyiapan lahan sampai kegiatan penanaman, serta perawatan tanaman. Target dari kegiatan PKM ini diharapkan petani dapat melihat secara langsung keberhasilan dari tanaman Teh Varietas Gambung-7 dan Apel India yang diintroduksi. Hal tersebut diharapkan dapat menyadarkan petani untuk ikut berpartisipasi di dalam pengembangan agrowisata tanaman Teh dan Apel India sebagai upaya terwujudnya Desa Wisata Samiran yang lebih ASRI, akrab lingkungan, dan sejahtera.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

1. Kondisi Wilayah Di Desa Wisata Samiran

Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali mempunyai luas wilayah 663,329 ha, berada di lembah gunung Merapi-Merbabu dengan elevasi 1.400 -2.550 m dpl dimana pada wilayah utara sampai lereng Gunung Merbabu pada elevasi 2.450 m dpl, dan wilayah selatan sampai lereng gunung Merapi pada elevasi 2.550 m dpl; dan secara geografi berada pada 7028!20!! LS -7031!55!! LS dan 110026!20!! BT - 110028!42!! BT (Gambar 1).



Gambar 1. Peta wilayah Desa Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali

Secara umum Desa Wisata Samiran memiliki curah hujan tahunan diatas 2.000-3.000 mm/tahun, dengan suhu udara yang sejuk berkisar 10,7-17,7 OC, serta sumberdaya lahan dibagian utara (lereng Merbabu) mempunyai jenis tanah Andosol dan dibagian selatan (lereng Merapi) mempunyai jenis tanah Regosol (Suyana, 2020). Tanah Regosol ini bahan induknya berasal dari erupsi gunung Merapi dengan sifat-sifat tanahnya berwarna kelabu, tekstur tanah kasar (kadar pasir lebih 60%), struktur remah/kersai, konsistensi lepas sampai gembur, belum membentuk agregat, pH tanah 6-7, secara umum cukup mengandung unsur P dan K masih segar/belum siap diserap tanaman, tetapi kekurangan N, dan untuk mempercepat pelapukan diperlukan pupuk organik/pupuk kandang/pupuk hijau (Darmawijaya, 1990).

Tanah Andosol bahan induknya berasal dari erupsi gunung Merbabu dengan sifat-sifat tanahnya berwarna hitam/kelam, banyak mengandung mineral amorf dari abu vulkan, kandungan bahan organik tinggi, struktur tanah remah, konsistensi gembur, tekstur tanah (sedang-halus), reaksi tanah (agak masam-netral), dan mineral liat sebagian besar alofan (Hardjowigeno, 2003).

2. Introduksi Tanaman Teh Di Desa Wisata Samiran

Negeri Tiongkok menjadi tempat lahirnya teh. Di sanalah pohon teh Tiongkok (*Camellia sinensis*) ditemukan dan berasal, tepatnya di provinsi Yunnan, bagian barat daya Tiongkok. Iklim Yunnan yang tropis dan subtropis, yaitu hangat dan lembap menjadi tempat yang sangat cocok bagi tanaman teh (Wikipedia, 2020).

Di Jepang, konsumsi teh menyebar melalui kebudayaan Tiongkok yang akhirnya menjangkau setiap aspek masyarakat. Bibit teh dibawa

ke Jepang oleh seorang pendeta Buddha bernama Yeisei yang melihat bahwa teh China mampu meningkatkan konsentrasi saat bermeditasi. Dia dikenal sebagai bapak teh di Jepang, karena muasal inilah, teh Jepang erat kaitannya dengan Zen Buddhisme. Teh diminati pula dalam kekaisaran Jepang, yang kemudian menyebar dengan cepat di kalangan istana dan masyarakat Jepang. Teh bahkan menjadi budaya dan bagian dari seni yang dituangkan dalam upacara teh Jepang (Cha-no-yu atau air panas untuk teh). Upacara ini membutuhkan latihan yang panjang, bahkan hingga bertahun-tahun. Ritual cha-no-yu adalah menjunjung tinggi kesempurnaan, kesopanan, pesona, dan keanggunan (Wikipedia, 2020).

Tanaman teh di Indonesia diintroduksi dari Jepang oleh orang Jerman, Andreas Cleyer pada 1664 dan ditanam sebagai tanaman hias di Jakarta. Pada 1827, teh dibudidayakan dalam skala besar di Kebun Percobaan Cisarupan, Jawa Barat. Selanjutnya, teh mulai berkembang di Jawa. Setelah itu, Rudolf Edward Kerkhoven membawa *Camellia sinensis* var. *assamica* (Masters) tipe Chang pada 1877 ke Jawa dari Sri Lanka (Ceylon) dan ditanam di kabupaten Gambung, Jawa Barat (saat ini kantor Pusat Penelitian Teh dan Kina Indonesia) (Sriyadi et al., 2012 cit. Wikipedia, 2020). Adapun tanaman teh yang akan diintroduksi ke kelompok tani di Desa Wisata Samiran adalah Teh Varietas Gambung-7.

2.a. Kegiatan Studi Banding di Petani Teh Kemuning Kabupaten Karanganyar

Kegiatan studi banding ke petani teh dilakukan pada Bp. Wahyono yang beralamat di Desa Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Propinsi Jawa Tengah dilakukan pada Tgl. 22 Juli 2020. Hasil informasi dari kegiatan studi banding disajikan pada Gambar 2 dan 3.



Dr. Ir. Jaka Suyana, MSi (ketua PKM-UNS, foto-kiri) dan Bp. Wahyono (petani teh, foto-kanan)



Kondisi kebun teh varietas Gambung-7 milik petani teh Bp Wahyono



Pucuk daun nomor satu yang belum mekar (masih kuncup) berwarna putih perak dari Tanaman Teh Varietas Gambung-7 di kebun petani teh Bp. Wahyono

Gambar 2. Keragaan tanaman di Kebun teh petani Bp. Wahyono di Desa Kemuning, Kec. Ngargoyoso, Kab. Karanganyar, Jawa Tengah



Produksi teh kemasan hasil industri rumah tangga Bp. Wahyono (Mbok Karti)



"Teh Putih" hasil Teh Varietas Gambung-7 dari pucuk daun nomor satu yang belum mekar (masih kuncup) berwarna putih perak hasil industri rumah tangga Bp. Wahyono/ Mbok Karti

Gambar 3. Hasil teh kemasan dari petani teh Bp. Wahyono di Desa Kemuning Kecamatan Ngarogoso, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah

2.b. Kegiatan Pengadaan Bibit Teh Varietas Gambung-7 di PT. Candiloka

Kegiatan pengadaan bibit tanaman Teh Gambung-7 (sebanyak 1.500) dilakukan pada Perkebunan Teh PT. Candiloka di Desa Jamus,

Kec. Sine, Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur dilakukan pada Tgl. 29 Agustus 2020. Hasil informasi dari kegiatan pengadaan bibit tanaman Teh Varietas Gambung-7 disajikan pada Gambar 4 dan 5.



Dr. Ir. Jaka Suyana, MSi (ketua PKM-UNS, foto-kiri) dan Ir. Dwi Ardianto (kepala kebun PT. Candiloka, foto-kiri)



Pembibitan teh di PT. Candiloka



Bibit Teh Varietas Gambung-7 (1.500 bibit) yang akan ditanam oleh Kelompok Tani Taruna Subur dan Agrowisata Tretes Taman Tani di Desa Wisata Samiran, Selo, Boyolali

Gambar 4. Area pembibitan di PT. Candiloka dan keragaan bibit tanaman Teh untuk ditanam di Desa Samiran



Tanaman Teh Varietas Gambung-7 yang digunakan sebagai Indukan bibit Teh



Pucuk daun nomor satu yang belum mekar (masih kuncup) berwarna putih perak dari Tanaman Teh Varietas Gambung-7 di Kebun Teh PT. Candiloka



“Teh Putih” hasil Teh Varietas Gombang-7 dari pucuk daun nomor satu yang belum mekar (masih kuncup) berwarna putih perak dikemas oleh Istana Pucuk Teh Jamus Ngawi Gambar 5. Keragaan tanaman induk Teh Varietas Gombang-7 dan produk Teh Putih hasil PT. Candiloka

3. Kegiatan Pengadaan Bibit Apel India

Apel India (Putsa) adalah tanaman sejenis apel yang berasal dari India. Putsa (*Ziziphus Mauritania*) merupakan jenis tanaman tropis yang masuk dalam famili rhamnaceae. Buah yang dihasilkan berwarna kehijau-hijauan dengan diameter buah sekitar 3-5 cm dengan ketinggian pohon bisa mencapai 12 meter. Kulit buahnya pun

memiliki tekstur yang halus dengan daging buah yang berwarna putih dan rasa manis (Wikipedi, 2020). Buahnya hijau muda dan akan berubah menjadi kekuning-kuningan jika sudah matang, ukuran buahnya sedang, rasa buahnya manis dan renyah. Tanaman Apel India termasuk rajin berbuah dan tidak mengenal musim. Selama syarat-syarat tumbuhnya terpenuhi dengan baik, Putsa cenderung berbuah sepanjang tahun tanpa henti. Buahnya lebat. Jadi untuk mendapatkan buah yang besar dan bagus, lakukan penjarangan buah. Tidak ada perlakuan khusus yang diperlukan dalam merawat budidaya Putsa. Yang perlu diperhatikan adalah media tanam jangan sampai kering. Jika media tanam kering buahnya akan rusak dan turut kering (Wikipedi, 2020).

Kegiatan pengadaan bibit tanaman Apel India (sebanyak 120) didatangkan dari Agen Bibit Bp. Ir. Marwanto di Desa Jebukan, Kec. Karangom, Kabupaten Klaten Propinsi Jawa Tengah, sebagaimana disajikan pada Gambar 6.





Gambar 6. Bibit Apel India sebanyak 120 bibit yang akan ditanam oleh Kelompok Tani Taruna Subur dan Agrowisata Tretes Taman Tani di Desa Wisata Samiran, Kec. Selo, Kab. Boyolali

4. Kegiatan Penyuluhan dan Sosialisasi Program PKM-UNS

Program PKM-UNS ini disosialisasikan kepada anggota Kelompok Tani Taruna Subur (Dukuh Samiran, Desa Samiran, Kec.Selo, Kab. Boyolali) dengan jumlah anggota 20 petani, dan Agrowisata Tripel T (Agrowisata Tretes Taman Tani) kepemilikan Bp. Muhdi (Dukuh Tretes, Desa Samiran, Kec.Selo,Kab. Boyolali) pada Tgl. 6 September 2020 di rumah Bp. Gimar Dukuh Samiran Desa Samiran Kec. Selo Kab. Boyolali. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi program PKM-UNS ini disajikan pada Gambar 7. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi meliputi : (a) pengenalan tanaman Teh Varietas Gambung-7 dan Apel India; (b) teknologi pengembangan tanaman Teh Varietas Gambung-7 sebagai tanaman pagar (hedge-rows) di lorong jalan Dukuh Samiran dan Demplot pada Agrowisata Tretes Taman Tani; dan (c) teknologi pengembangan tanaman Apel India sebagai tanaman buah pekarangan di Dukuh Samiran dan Demplot pada Agrowisata Tretes Taman Tani.



Dari kiri ke kanan : Bp. Sutrisno ketua Gapoktan Tsamarun Jabalaini; Bp. Muhdi pemilik Agrowisata Tretes Taman Tani; dan Bp. Gimar ketua kelompok tani Taruna Subur



Dr. Ir. Jaka Suyana, MSi ketua program PKM-UNS (tengah) dan Imam Suhadi dari NGO/LSM (kanan)



Anggota (20 petani) kelompok tani Taruna Subur dan pemberian bibit tanaman Apel India (sebanyak 120) secara simbolis kepada Bp. Muhdi (Pemilik Agrowisata)

Gambar 5. Suasana kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kepada kelompok tani Taruna Subur Desa Wisata Samiran, Selo, Boyolali

5. EVALUASI KEGIATAN

Kegiatan PKM telah berhasil mendorong petani untuk lebih membenahi dan menata areal yang akan dikhususkan untuk menjadi tujuan wisata di Desa Samiran. Penambahan tanaman Teh di sepanjang lorong jalan Desa Samiran dan penambahan koleksi tanaman buah introduksi Apel India di wilayah tersebut menjadi daya tarik baru, yang akan menarik wisatawan untuk berwisata ke Desa Wisata Samiran.

PENUTUP

Kesimpulan :

1. Pengembangan tanaman Teh Gambung-7 (1.500 bibit) sebagai tanaman pagar (hedge-rows) di lorong jalan Dukuh Samiran dan Demplot pada Agrowisata Tretes Taman Tani Desa Wisata Samiran Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.
2. Introduksi tanaman Apel India (120 bibit) sebagai alternatif tanaman buah baru di pekarangan yang dapat menjadi komoditas khas yang prospek di Dukuh Samiran dan pada Agrowisata Tretes Taman Tani Desa Wisata Samiran Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali.
3. Keberadaan kelompok tani di Desa Wisata Samiran sudah cukup baik, namun perannya untuk pengembangan agrowisata diperlukan pendampingan yang baik serta berkelanjutan.

Dampak :

Diharapkan dengan adanya kegiatan PKM-UNS ini kelompok tani memperoleh manfaat dan mampu mengembangkan tanaman Teh Varietas Gambung-7 sebagai tanaman pagar (hedge-rows) dan introduksi tanaman Apel India sebagai tanaman buah di pekarangan rumah. Sebagai daya pengembang agrowisata yang kondusif menuju “Desa Wisata Samiran” yang lebih ASRI, lebih sejahtera, akrab lingkungan, dan menjadi kebanggaan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada pemberi dana Skim Program Kemitraan Masyarakat (PKM-UNS) Tahun Anggaran 2020, LPPM-UNS, serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PKM-UNS dengan judul : Pengembangan Teh Sebagai Tanaman Pagar (Hedgerows) dan Introduksi Tanaman Apel India (*Ziziphus Muri-tania*) Pada Kelompok Tani Desa Wisata Samiran Kecamatan Selo Lereng Merbabu.

REFERENSI

- Darmawijaya, Ml. 1990. *Klasifikasi tanah : Dasar teori bagi peneliti tanah dan pelaksana pertanian di Indonesia*. Balai Penelitian Teh dan Kina Gambung, Bandung. 278 p.
- Hardjowigeno, S. 2003. *Klasifikasi Tanah dan Pedogenesis*. Edisi Revisi. Penerbit Akademia Pressindo. Jakarta. 354 p.
- Nuryanti, W. 1993. *Concept, Perspective and Challenges*. In. Laporan Konferensi Internasional Pariwisata Budaya. Gadjah Mada Univ. Press. Yogyakarta. Hal. 2-3.
- Suyana, J. 2020. *Profil Desa Wisata Samiran di Lereng Merbabu-Merapi Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah*. *Jurnal SEMAR 9 (1)*: 27-35.
- Wahyudi, I. 2009. *Strategi Bauran Pemasaran Dengan Penerapan Metode Proses Hierarki Analitik di Agrowisata Little Farmers Lembang, Bandung*. Skripsi. Departemen Agribisnis, FEM. IPB. Bogor.